

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan

berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif.

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri siswa tersebut.

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses tehnik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan dalam dirinya.¹

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), Hal ini juga dijelaskan dalam surah Al – Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا عِبَادَةَ إِلَّا لِلَّهِ وَبِالْوَالِدَيْنِ
وَبِإِحْسَانٍ إِلَى الْوَالِدِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Berdasarkan ayat yang ini bahwa Allah mengambil janji dari Bani Israil yaitu perintah janganlah menyembah selain kepada Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu, bapak, kaum kerabat, anak – anak yatim, dan orang – orang muslim, serta ucapkan kata – kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikan zakat. Akan tetapi kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari padamu, dan kamu selalu berpaling.

Tohirin menguraikan, Islam mengajarkan agar umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

research dan studi.² Rasulullah Saw, dalam hadis-nya menyatakan ”Seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil (bodoh)”.³

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

“Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.”⁴

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Disisi lain dalam lingkup pendidikan Islam

² Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

³ *Ibid*,

⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. “Karena kedudukan guru Pendidikan Agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan

merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.”⁵

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Kini nampaknya terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru

⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76

yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan tetapi kini malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa disekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Hidayah Fajar Kotabaru, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMP yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMP Islam Al-Hidayah Fajar Kotabaru menerapkan budaya Islami 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al- Hidayah Fajar Kotabaru dalam meningkatkan perilaku Islami dan penanaman nilai-nilai religius siswa.

Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “ **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Islam Al – Hidayah Fajar Kotabaru.**”

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan pemikiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul ini, maka terlebih dahulu ditegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat mudah, tidak terbatas pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas tetapi juga diluar kelas. Dalam kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran meliputi menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, mempersiapkan pembelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Peran guru PAI dalam kurikulum yang berbasis pada sekolah paling tidak meliputi, Mengembangkan kurikulum, Menyusun rencana pembelajaran, Melaksanakan proses pembelajaran, Mengadakan evaluasi pembelajaran, dan Mengadakan analisis pembelajaran. Peranan guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah memberikan nasehat, memberikan contoh teladan dan memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Perilaku Islami

Perilaku Islami adalah segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang. Sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian.

Sedangkan yang dimaksud penulis disini adalah seorang guru harus memberikan nasehat, contoh teladan yang baik, dan memberikan pembelajaran yang berbasis pendidikan agama Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti tentang peranan guru pendidikan agama Islam yang meliputi dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP Islam Al-Hidayah Fajar Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami di SMP Islam Al – Hidayah Fajar Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP Islam Al – Hidayah Fajar Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul skripsi ini disebabkan beberapa alasan:

1. Krisis moral yang sangat kompleks dan banyak menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat, orang tua dan guru agama pada khususnya.
2. Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa seseorang sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwa.
3. Menyadari akan pentingnya pendidikan agama disamping pendidikan umum.
4. Kesadaran seorang pelajar agar tidak hanya memiliki ilmu agama saja tetapi harus memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMP Islam Al – Hidayah Fajar Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMP Islam Al – Hidayah Fajar Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam meningkatkan perilaku islami siswa.
2. Siswa agar dapat meningkatkan perilaku islami siswa agar belajarnya kearah yang lebih baik melalui bimbingan dan arahan guru Pendidikan Agama Islam.
3. Sekolah yang merupakan institusi pendidikan formal yang akan mengeluarkan generasi-generasi bangsa yang aktif dan kreatif.
4. Kampus STIT Darul Ulum Kotabaru, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan
- BAB II :** Landasan Teoritis yang berisikan tentang Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Islami, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

Perilaku Islami siswa , dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Islami.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data meliputi gambaran umum lokasi Penelitian , Deskripsi Data dan Fakta serta Analisis Data.

BAB V : Penutup meliputi Simpulan dan Saran.